

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Indonesia menjadi salah satu negeri yang memiliki potensi yang melimpah berupa sumber daya alam dan sumber daya manusia. Kekayaan ini menjulang dari Sabang hingga Merauke dengan berbagai ragam ciri khas budaya, adat, bahasa dan flora serta faunanya. Tak hanya itu, kekayaan alam yang melimpah dari luasnya daratan hingga lebarnya lautan menjadikan negeri ini salah satu surganya dunia. Kekayaan dan keberagaman yang ada di negeri ini karakteristiknya berdasarkan pada kearifan yang ada di daerah masing-masing yang disebut dengan kearifan lokal. Kearifan lokal pada hakikatnya memiliki fungsi sebagai salah satu wadah dalam konservasi dan pelestarian sumber daya alam maupun manusianya. Oleh sebab itu, untuk menunjang, menjaga dan memanfaatkan potensi yang ada pemerintah dan lembaga swasta serta masyarakat harus memiliki peran untuk mengangkat dan menggali potensi disetiap daerah melalui kebijakan-kebijakannya. Kemudian, menstimulus masyarakat daerah secara mandiri dan menemukan potensi daerah yang ada untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik. Hal ini nantinya akan mengurangi krisis ekonomi daerah dan stratifikasi ekonomi yang ada di masyarakat daerah melalui pemanfaatan sumber daya alam dan manusia.

Untuk memanfaatkan potensi alam ini dibutuhkan suatu pengorganisasian masyarakat khususnya masyarakat Islam. Masyarakat diartikan sebagai sekumpulan manusia yang tinggal disuatu daerah yang memiliki tujuan dan cita-cita bersama. Secara bahasa term masyarakat berasal dari kata *syaraka* yang berarti berpartisipasi atau ikut serta. Akan tetapi, dalam islam masyarakat lebih dikenal dengan nama *ummah*. Masyarakat Islam adalah sekumpulan orang yang yang memiliki kesamaan cita-cita dan tujuan bersama yang diikat oleh tradisi, sikap dan persatuan atas nama Islam. Sekumpulan manusia yang diikat oleh rasa kebersamaan dan persatuan yang menjadikan masyarakat islam itu kuat. Hal ini lah yang tentunya harus dibangun dalam proses pemberdayaan masyarakat Islam khususnya untuk membangun kembali peradaban yang kuat dari segi ekonomi, agama dan lainnya..Dengan dasar ini yang mengikat masyarakat Islam adalah soal aqidahnya, bukan warna kulit, jenis kelamin, suku bangsa maupun bahasa.

Tujuan yang paling dasar dalam masyarakat Islam adalah membentuk sikap dan sifat *khairu ummah* yang mencerminkan iman, Islam dan ihsan yang layak untuk mendapatkan ridha dari Allah SWT. Masyarakat Islam bukan saja hanya sekedar masyarakat yang beranggotakan Islam akan tetapi sifat dan sikapnya harus mencerminkan nilai-nilai Islam. Atas dasar itulah masyarakat Islam harus menjadikan segala aspek dalam hidup melalui prinsip-prinsipnya, amalnya,

nilainya, jiwa dan raganya serta matinya harus memiliki system Islam atau bernuansa Islam.

Dalam membangun masyarakat Islam yang berkompeten dilakukanlah suatu proses pembangunan masyarakat khususnya masyarakat Islam yang ada di Indonesia yaitu proses pemberdayaan masyarakat Islam. Pemberdayaan Masyarakat Islam adalah suatu program yang telah dibentuk dan ditetapkan dalam proses pembangunan. Dalam upaya pemberdayaan masyarakat yang ada di Indonesia yaitu dengan diadakanya suatu program daerah. Program ini memiliki tujuan untuk mengurangi kemiskinan, meminimalisir pengangguran dan menciptakan pertumbuhan daerah dengan memanfaatkan potensi ekonomi kearifan lokal. Tujuan dalam pembangunan adalah untuk mengaktifkan peran masyarakat, mendayagunakan potensi-potensi daerah, mensinkronkan pertumbuhan antar daerah dan meminimalisir daerah yang tertinggal melalui berbagai kebijakan.

Pada prinsipnya pemberdayaan masyarakat memiliki 3 fokus atau program pemberdayaan yaitu pemberdayaan manusia, pemberdayaan lingkungan dan pemberdayaan ekonomi. Dalam ekonomi, potensi yang sangat terlihat yakni secara mayoritas adalah potensi alam. Dalam Islam kekayaan alam adalah karunia yang Allah turunkan kepada seluruh masyarakat baik itu masyarakat Islam maupun yang bukan masyarakat Islam. Dengan demikian, masyarakat bisa memanfaatkan dan mengalokasikan alam dengan sebaik mungkin.

Masyarakat Islam pun harus bisa memanfaatkan potensi alam sebaik mungkin dan seefisien mungkin salah satunya dari segi sektor pertanian dan perkebunan. Salah satu tujuan memanfaatkan potensi alam bagi masyarakat Islam adalah untuk membangun peradaban Islam dan menopang kebutuhan ekonomi Islam.

Allah berfirman dalam surat An-Naba ayat 14 – 16 yang berbunyi :

وَأَنْزَلْنَا مِنَ الْمُعْصِرِ آتِمَاءً نَّجَاجًا (14) لِنُخْرِجَ بِهِ حَبًّا وَنَبَاتًا (15) وَجَنَّاتٍ أَلْفَافًا (16)

*Artinya: “Dan Kami turunkan dari awan air yang banyak tercurah, supaya Kami tumbuhkan dengan air itu biji-bijian dan tumbuh-tumbuhan dan kebun-kebun yang lebat”.(Q.S An-Naba: 14-16).*

Dari ayat Al-Qur’an diatas dapat disimpulkan bahwasanya manusia harus melakukan penyesuaian terhadap alam yang telah diciptakan oleh Allah SWT. Allah telah mengkaruniakan air hujan ke bumi untuk menumbuhkan tanaman dan biji-bijian serta kebun-kebun yang subur supaya dikelola dengan baik oleh manusia dan di budidayakan agar mampu memberikan kemanfaatan kepada manusia.

Proses pemberdayaan masyarakat Islam maupun masyarakat secara umum melalui Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) adalah suatu program dalam membantu ekonomi pedesaan. Tujuanya untuk membangun masyarakat melalui proses pemberdayaan masyarakat melalui berbagai program. Kemendes PDTT terus mendorong

terwujudnya program dunia usaha di desa untuk mengembangkan Produk Unggulan Kawasan Pedesaan (Prukades) atau sekarang terkenal dengan sebutan Program Padat Karya Desa. Program ini mengembangkan bahwasanya di setiap daerah atau desa harus memiliki produk atau usaha unggulan sebagai ciri khas suatu desa. Model Prukades melalui kementerian PDPT terus mendorong dan mengarahkan karena desa dinilai tidak bisa berkembang jika masyarakat desa yang mayoritas berada di sektor pertanian dan perkebunan tidak mendapatkan pendapatan yang lebih baik ketika berada di desa.

Dengan adanya program Prukades atau padat karya semua elemen baik itu masyarakat maupun pemerintah ataupun lembaga negara akan diuntungkan. Pertumbuhan ekonomi desa meningkat, mengikis pengangguran, mengurangi dampak desa tertinggal, meringankan kemiskinan dan dunia usaha yang ada di desa bisa mengembangkan usahanya semakin baik di kemudian hari. Salah satu pengembangan usaha-usaha yang ada di desa di perlukan suatu usaha pembaharuan di bidang ekonomi yang disebut dengan ekonomi kreatif. Dengan ini mendorong setiap desa untuk berkerjasama atau bermitra dengan pihak-pihak tertentu untuk mengembangkan produknya dari segi kualitas dan kuantitas. Baik itu pembaharuan dalam hal inovasi dan kreatifitas produk yang ada di desa. Maka pihak desa atau pihak dari Bank Indonesia melakukan kerjasama dan pemberdayaan di kabupaten Kuningan dari sekian banyak

nomominasi dan yang terpilih adalah Desa Cibeureum. Desa Cibeureum memiliki potensi yang perlu dikembangkan yaitu tanaman kopi.

Upaya pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu jalan yang terjal penuh dengan tantangan dan ancaman baik internal maupun eksternal. Hanya dengan komitmen dan kesungguhan yang kuat untuk diberdayakan atau dikembangkan oleh setiap komponen masyarakat. Butuh kerjasama yang kompleks antara pemerintah, instansi dan masyarakat. Cara kerjanya langsung turun terjun ke lapangan dengan melihat kondisi yang ada di masyarakat. Salah satu prospek dalam pemberdayaan masyarakat adalah nilai ekonominya. Ekonomi menjadi penopang dalam ketahanan pembangunan dalam suatu Negara. Ekonomi kreatif adalah salah satu contoh kecil untuk membangun masyarakat.

Ekonomi kreatif merupakan suatu gagasan untuk memanfaatkan sumber daya baik itu alam, manusia atau teknologi yang bukan bersifat baru seperti kreativitas, ide dan gagasan. Dalam ekonomi sekarang ini, produk dan jasa tidak lagi dipandang sebagai salah satu bahan baku produksi. Akan tetapi pada era ini, lebih memanfaatkan kreatifitas dan penciptaan inovasi terhadap produksi dan jasa dengan memanfaatkan semakin majunya teknologi dan industri. Ekonomi kreatif dewasa ini bisa memanfaatkan kearifan lokal masyarakat desa salah satunya di desa Ekowisata kopi Cibeureum.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat, Kabupaten Kuningan memiliki luas area perkebunan kopi sebanyak 1.888 Ha dan produksi kopinya sebanyak 560 ton. Produksi kopi di kecamatan Cilimus sebanyak 48,70 ton. Dengan begitu, perkebunan kopi yang ada di kabupaten Kuningan terbilang besar dari luas lahan dan produksinya. Salah satu desa yang mengembangkan atau menanam kopi dan menjadikannya sebagai mata pencaharian dan juga berkebun yaitu di desa Cibeureum Kecamatan Cilimus-Kuningan. Desa Cibeureum merupakan sebuah desa yang berada di lereng Gunung Ciremai. Secara geografis berada di kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan Jawa Barat. Dimana desa Cibeureum ini sudah dilatih, dibina dan bekerjasama antara aparat pemerintah dengan salah satu fasilitator dari bank nasional yaitu Bank Indonesia (BI) kawasan Cirebon. Bank Indonesia bekerja sama dengan masyarakat Cibeureum untuk meningkatkan produk kopi di desa Cibeureum. Dimana masyarakat desa ini mampu mengubah cara pandang dengan memanfaatkan kekayaan alam menjadi sumber pendapatan masyarakat sekitar yaitu melalui budidaya perkebunan kopi. Kopi yang dikembangkan di desa ini jenisnya adalah kopi robusta.

Pada dasarnya petani kopi di desa ini telah ada sejak dahulu. Masyarakat desa Cibeureum mayoritas mata pencahariannya sebagai petani kopi. Kekayaan alam yang melimpah di desa Cibeureum dimanfaatkanlah oleh masyarakat Cibeureum untuk menanam kopi. Kopi yang dikembangkan dan ditanam di

desa ini adalah kopi jenis robusta. Kopi robusta dipilih karena dapat menghilangkan rasa asam pada kopi. Rasa asam ini dapat dihilangkan oleh rasa pahit yang ada di kopi robusta. Oleh karena itu kopi robusta menjadi idola bagi masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Islam yang ada di desa. Kopi robusta juga memberikan efek kenyamanan bagi para pencinta kopi karena memiliki rasa yang agak pahit dan berwarna pekat.

Semakin banyaknya produksi kopi di desa Cibeureum yang dimiliki oleh setiap warga atau petani kopi. Maka, petani kopi di desa Cibeureum mendirikan atau membangun Kelompok Tani Kopi (KTK) yang berdasarkan atas kesepakatan inisiatif bersama tanpa dorongan pemerintah. Tujuannya untuk mengembangkan berbagai berbagai hal tentang kopi dan dengan adanya kelompok tani kopi ini diharapkan bisa mendukung setiap petani kopi untuk mencapai tujuannya dan sesuatu hal yang mereka inginkan.

Singkat cerita, dahulu petani kopi Cibeureum memproduksi kopi baik itu saat panen, pasca panen dan pengolahan hasil kopi dilakukan secara tradisional. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya pemahaman dalam mengembangkan proses panen, pasca panen dan pengolahan hasil kopi dan juga langkah apa yang akan dilakukan ketika terjadinya panen kopi. Atas dasar inilah kopi Cibeureum hanya menghasilkan produk asli yaitu kopi itu sendiri.



Dengan terjalannya kerjasama dengan Bank Indonesia (BI) mengajak dan bekerjasama dengan masyarakat desa melakukan pemberdayaan masyarakat terutama petani kopi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dari hasil produk kopi desa Cibeureum. Peningkatan ini tidak berdasarkan pada segi kuantitas saja akan tetapi juga kualitas. Dengan melakukan proses pengembangan ekonomi kreatif, produk dari budidaya kopi ini bukan hanya produk dari kopi itu sendiri, akan tetapi di jadikan sebagai produk olahan lain seperti makanan dan fasilitas berupa adanya desa ekowisata kopi. Produk yang dihasilkan oleh petani kopi desa Cibeureum ini ada yang berbentuk biji kopi yang telah diolah maupun kopi yang dilakukan kreatifitas dalam pengelolannya. Kopi yang diolah bisa menjadi jajanan atau makanan seperti rengginang rasa kopi, dodol kopi, stik kopi dan sebagainya yang bercita rasa aroma kopi.

Proses pemberdayaan dan pembinaan yang dilakukan oleh Bank Indonesia bukan hanya sebagai upaya pengembangan atas potensi-potensi yang ada di desa Cibeureum. Akan tetapi juga melakukan upaya dalam proses pembinaan, pelatihan dan pengedukasian tanaman kopi. Akan tetapi, pemberdayaan masyarakat Islam yang ada di Cibereum tidak menghilangkan sedikit pun kearifan lokal masyarakat. Desa Cibeureum sekarang ini telah dijadikan sebagai desa ekowisata kopi. Desa ini menjadi aset yang perlu di rawat dan dikembangkan potensinya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa

Cibeureum. Kerjasama yang terjalin antara fasilitator dari BI (Bank Indonesia) dan warga masyarakat desa atau petani kopi membuat perekonomian para petani mengalami peningkatan. Produksi kopi meningkat setiap tahunnya dan masyarakat terberdayakan akibat adanya kerjasama dan pembinaan dari Bank Indonesia. Dengan adanya proses pembinaan dan pemberdayaan ini akhirnya desa Cibeureum dijadikan sebagai Desa Ekowisata Kopi Cibeureum. Di desa ini akan dikembangkan menjadi desa edukasi kopi bagi penikmat kopi. Proses pembelajaran dan seputar pengetahuan kopi akan diajarkan di desa ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut di Desa Cibeureum Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan dengan judul **“PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF MELALUI BUDIDAYA TANAMAN KOPI CIBEUREUM”**.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas maka dirumuskanlah masalah penelitian, diantaranya :

1. Bagaimana strategi dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui budidaya perkebunan kopi yang dilakukan oleh fasilitator Bank Indonesia di desa Cibeureum?

2. Bagaimana proses yang dicapai dalam pembinaan atau pemberdayaan yang dilakukan Bank Indonesia terhadap petani kopi desa Cibeureum ?
3. Bagaimana hasil pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya perkebunan kopi desa Cibeureum ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka dapat dipaparkan oleh penulis berdasarkan judul yang diangkat untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut :

1. Mengetahui strategi pengembangan ekonomi kreatif dalm pemberdayaan masyarakat melalui bubidaya kopi yang dilakukan oleh Bank Indonesia di desa Cibeureum.
2. Mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui budidaya kopi di desa Cibeureum oleh Bank Indonesia.
3. Mengetahui hasil pengembangan ekonomi kreatif dalam pemberdayaan masyarakat melalui budidaya kopi desa Cibeureum yang dilakukan oleh Bank Indonesia.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk masyarakat umum dapat memperkaya khazanah keilmuan mengenai proses pemberdayaan yang ada di masyarakat dan dapat menambah

pengetahuan dan wawasan terutama mengenai pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekonomi kreatif melalui budidaya tanaman kopi.

2. Untuk penulis, penelitian kali ini adalah salah satu tahapan pembelajaran untuk belajar kepada masyarakat dan menerapkan teori yang diterima saat perkuliahan di kampus.
3. Untuk pemerintah dan lembaga terkait, memberikan suatu hasil penelitian sebagai salah satu rujukan dalam memberdayakan masyarakat pedesaan terutama para petani kopi untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat desa.

### **1.5 Landasan Pemikiran**

#### **1. Hasil Penelitian Sebelumnya**

Adapun dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya yaitu :

- a. Skripsi yang hampir sama dengan penulis teliti dan menjadi rujukanyaitu skripsi yang disusun oleh **Siti Nurhikmah** dari Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial konsentrasi Geografi dengan judul **“Pengaruh Budidaya Tanaman Kopi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Subang Kabupaten Kuningan”**. Menurut **Siti Nurhikmah** “Budidaya tanaman kopi memberikan dampak besar terhadap peningkatan ekonomi

para petani kopi. Dengan adanya budidaya tanaman kopi diharapkan dapat meningkatkan pendapatan warga, memudahkan akses dalam pendidikan dan mencukupi kebutuhan hidup para petani untuk keadaan sosial ekonomi yang lebih baik”.

- b. Skripsi yang hampir sama dengan yang diteliti dan menjadi rujukan oleh penulis yaitu skripsi yang disusun oleh **Yoni Septian Ramdani** Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung Jurusan Sosiologi dengan judul **“Pengembangan Ekonomi Kreatif dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kerajinan Injuk (Studi Kasus di Desa Cimuncang Kecamatan Malausma-Majalengka)”**. Menurut **Yoni Septian Ramdani** “Ekonomi masyarakat akan meningkat ketika proses pengembangan ekonomi kreatif itu produktif, dengan adanya proses pengembangan ekonomi kreatif terutama kerajinan injuk dapat membuka lapangan pekerjaan dan meminimalisir kemiskinan di daerah sekitar”.
- c. Skripsi yang hampir sama dengan yang diteliti dan menjadi rujukan oleh peneliti yaitu skripsi yang disusun oleh **Hisyam Ahmad As’Ari** Universitas Jember jurusan Pendidikan Ekonomi dengan judul **“Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Pelatihan Pembuatan Produk Hiasan dari Limbah Pohon Kopi (Studi Kasus pada Masyarakat Miskin Perkebunan Kopi di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember)”**. Menurut **As’ari**

berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa proses pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif ini dilakukan melalui kegiatan pelatihan pembuatan produk hiasan dari limbah pohon kopi yang kemudian juga diperoleh dampak positif dalam kegiatan kali ini yakni peningkatan keterampilan masyarakat dan mendapatkan potensi pendapatan dari limbah pohon kopi yang dijadikan produk hiasan.

## 2. Landasan Teoritis

Pemberdayaan adalah suatu proses dimana individu bisa menjadi kuat karena ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang terkontrol dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan individu mendapatkan keterampilan, wawasan, pengetahuan dan kekuasaan yang bisa mempengaruhi kehidupannya menjadi lebih baik (Parson, 1994:106)

Menurut Sarah Cook dan Steve Macaulay yg dikutip dari (Maani,2011: 59) ia lebih memandang masyarakat sebagai subjek yang dapat melaksanakan perubahan-perubahan dengan memiliki pandangan yang bebas lepas dari cengkaman yang kaku dan dapat dipertanggung jawabkan atas tindakan, ide-ide dan keputusannya. Pemberdayaan diartikan sebagai delegasi dari sosial dan etika, antara lain :

- a. Mendorong adanya ketabahan

- b. Mendelegasikan wewenang sosial
- c. Mengatur kinerja
- d. Mengembangkan organisasi
- e. Menawarkan kerjasama
- f. Berkomunikasi secara efisien
- g. Mendorong adanya inovasi
- h. Menyelesaikan masalah yang terjadi

Teori Pemberdayaan yang dicetuskan oleh Sarah Cook dan Steve Macaulay dalam Jurnal Demokrasi (Maani, 2011: 59) menjadi salah satu teori dalam pemberdayaan yang bernama “ACTORS”. Kata ACTORS memiliki arti diantaranya: A (*Authority/wewenang*), C (*Confidence and Competence/ percaya diri dan kemampuan*), T (*Trust/Keyakinan*), O (*Oppurtinities/kesempatan*), R (*Responsibilities/Tanggung jawab*) dan S (*Support/Dukungan*).

Dengan menggunakan teori ini, pemberdayaan masyarakat dilakukan oleh pemerintah atau lembaga pemerintah maupun oleh organisasi non pemerintah selaku aktor dalam pemberdayaan. Dengan hal tersebut, pemerintah memiliki peranan sebagai pelaksana dan bersifat dalam pemberdayaan dari atas ke bawah (*top-down*). (Maani, 2011: 61)

Pemberdayaan dapat diartikan pembangunan karena pemberdayaan adalah pembangunan yang berpusat pada rakyat. Dengan adanya pemberdayaan dapat

memberikan keadilan kepada orang lemah (*powerless*) dan mengurangi dominasi kepada pihak penguasa (*powerfull*) sehingga akan memberikan keadilan yang merata disetiap elemen kehidupan (Soetomo, 2006: 404). Pemberdayaan masyarakat secara tidak langsung akan memberikan bantuan atau kekuatan terhadap golongan masyarakat yang mustadaffin untuk mandiri secara ekonomi dan berdaya secara sosial. Dengan adanya prose pemberdayaan tersebut keadilan sosial akan didapatkan.

Pemberdayaan masyarakat tidak akan jauh dari hubungannya dengan pembangunan ekonomi, sebab ekonomi adalah sesuatu hal yang penting untuk hajat orang banyak. Menurut Hafsah (2006) dalam buku Pedoman PLT PMI pemberdayaan menjadi aktor dalam pembangunan ekonomi yang mencakup 4 aspek yaitu Partisipasi masyarakat, pemberdayaan, kerakyatan dan berkelanjutan. Kerakyatan merupakan tatanan pemerintahan untuk melaksanakan kepentingan masyarakat prosesnya yang dominan dilakukan oleh masyarakat dan berdasarkan pada rakyat. Paradigma ini bisa diasumsikan sebagai masyarakatlah yang akan menjadi motor penggerak dalam paradigma pembangunan yang tugasnya yaitu sebagai pengambil keputusan, pelaksanaan program dan kegiatan sekaligus pengawasan terhadap pelaksanaan yang dilakukan oleh masyarakat untuk masyarakat. Paradigma partisipatif dengan melibatkan masyarakat untuk ikut andil dalam proses pemberdayaan. Paradigma pemberdayaan dalam pemberdayaan yaitu dengan menggunakan metode-metode yang memudahkan



masyarakat dalam mewujudkan harapan dan cita-citanya. Paradigma berkelanjutan dalam proses pemberdayaan harus adanya sifat berkelanjutan, bukan hanya stak dalam rentetan waktu tertentu.

Aktor menjadi unsur penting di dalam pemberdayaan masyarakat. Dimana aktor yang akan memegang kendali dalam proses pemberdayaan. Aktor diartikan sebagai individu/komunitas/ pemerintah yang memiliki tujuan yang bernilai dasar dalam menentukan pilihannya yaitu menggunakan pertimbangannya secara mendalam berdasarkan kesadaran dan juga memiliki kekuatan untuk menentukan pilihan dan tindakan sendirinya. Aktor sangat membutuhkan sumber daya untuk dikembangkan atau diberdayakan oleh masyarakat. Sumber daya menjadi sesuatu hal yang dapat dikendalikan oleh aktor (Ritzer dkk, 2012:85)

Di Indonesia, ekonomi kreatif mulai dikembangkan dan digagas oleh Presiden ke-6 Susilo Bambang Yudhoyono untuk mengembangkan ekonomi kreatif di Indonesia. Ekonomi kreatif menjadi sesuatu hal yang penting dalam pembangunan ekonomi dan bisnis. Pengaplikasian dalam gagasan ekonomi kreatif ke bentuk pengembangan industri kreatif adalah salah satu masukan yang cerdas dalam mempertahankan dan mengembangkan ekonomi kreatif di Indonesia dalam periode persaingan global. (Moelyono, 2010: 226-227)

Ekonomi kreatif merupakan pencetus dalam pembangunan ekonomi yang berkembang. Ekonomi kreatif mengintensifkan informasi, kreativitas dengan

mengandalkan pada ide dan stock of knowledge dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama dalam pengembangan ekonomi. (Prahara dkk, 2018: 11).

Ekonomi kreatif adalah suatu gagasan yang secara sistematis mengaplikasikan proses pembangunan ekonomi kreatif yang berkelanjutan. Nilai suatu ekonomi tidak lagi dinilai dari bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industri sekarang, melainkan lebih mengedepankan kreatifitas dan inovasi dalam mengembangkan teknologi untuk menunjang perekonomian. Ide, gagasan dan kreatifitas adalah modal dalam mengembangkan ekonomi kreatif. Bahan-bahan produksi dewasa ini tidak lagi mengandalkan harga dan kualitas semata, akan tetapi harus bisa berinovasi, imajinasi produk dan kreatifitas. (Purnomo, 2016: 8)

Indonesia merupakan penghasil kopi terbesar ke-4 di dunia. Hal ini karena luas dan banyaknya lahan perkebunan kopi di Indonesia. Kopi merupakan tanaman yang menghasilkan biji yg bisa di jadikan minuman dengan memiliki sifat psikostimulat yang efeknya terhadap tubuh dapat mengurangi kelelahan, stress dan dapat memberikan efek fisiologis taitu sebuah energi.(Bhara M:2005)

Kopi merupakan salah satu komoditi terbesar yang ada di indonesia dengan luas perkebunan yang memiliki peranan penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Kopi menjadi salah satu komoditas ekspor terbesar yang ada di

Indonesia selain minyak dan gas. Sehingga kopi menjadi salah satu pemasuk devisa terbesar bagi negara. (BPS, 2017:3)

Perkembangan ekonomi kreatif melalui budidaya tanaman kopi adalah salah satu cara untuk mengeksistensikan kopi di era globalisasi ini. Kunci utama pada perkembangan ekonomi kreatif adalah dengan memiliki inovasi dan kreatifitas dari sisi kualitas produk. Kualitas produk didapatkan ketika memiliki produk-produk yang inovatif dan berbeda dengan produk lainnya. Proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekonomi kreatif dalam tanaman kopi adalah salah satu strategi dalam menjual produk hasil kopi, baik itu hasil olahan kopi atau tidak.

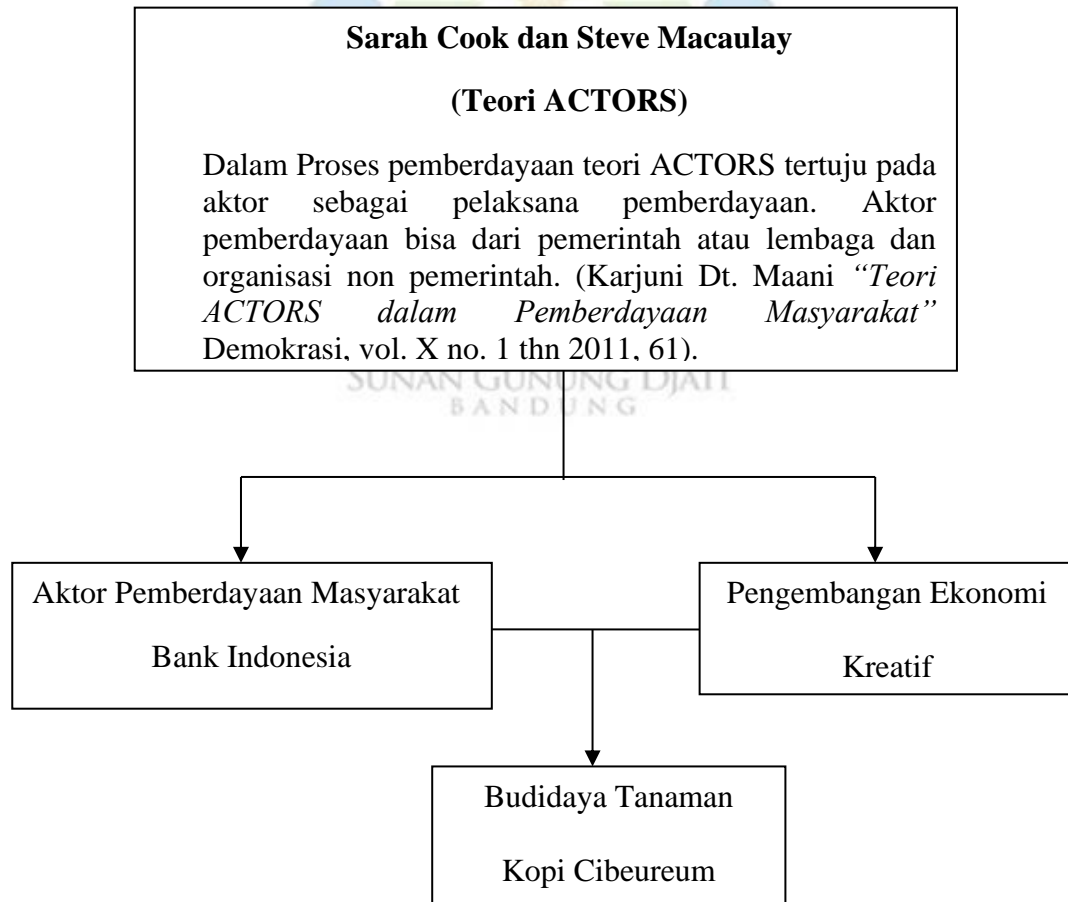
Oleh karena itu, budidaya perkebunan kopi sudah banyak dikenal di daerah seluruh Indonesia terutama di kabupaten Kuningan salah satunya adalah budidaya perkebunan kopi Cibeureum. Desa Cibeureum sendiri merupakan salah satu produsen dalam memproduksi kopi robusta hingga saat ini. Berbagai bentuk dan hasil dari kopi tidak seutuhnya berupa kopi akan tetapi menghasilkan kreatifitas yang lain seperti makanan yang memiliki aroma kopi khususnya di desa Cibeureum.

Proses pemberdayaan terhadap para petani kopi dilakukan oleh Bank Indonesia. Tujuannya untuk memberdayakan dan membina masyarakat atau petani kopi dengan meningkatkan kualitas dan menginovasi produk-produk kopi

yang ada di desa Cibeureum. Dari hasil produksi kopi ini dapat memberikan manfaat dan menunjang untuk kebutuhan, hal ini desa Cibeureum menjadi dikenal dan menjadi sorotan bagi masyarakat di daerah lain sehingga masyarakat Desa Cibeureum mempunyai kreatifitas yang tinggi, dan sampai pula desa Cibeureum terkenal sebagai Desa Wisata Kopi Cibeureum.

### 3. Landasan Konseptual

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar kerangka konseptual sebagai berikut :



## 1.6 Langkah-langkah Penelitian

Metodologi penelitian bisa disebut juga dengan istilah langkah-langkah penelitian yang digunakan sebagai bahan atau data untuk karya ilmiah dan data yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan dalam penelitian ditentukan. Uraian pada langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Cibeureum Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan Jawa Barat. Alasan pemilihan lokasi ini sebagai tempat penelitian diantaranya: *Pertama*, adanya masalah dan kejadian yang memungkinkan untuk diteliti serta tersedianya sumber data-data yang diperlukan. *Kedua*, jarak yang berdekatan dengan lokasi tempat tinggal penulis sehingga memudahkan untuk pencarian data.

### 2. Metode Penelitian

Dalam metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatannya menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang menggambarkan masalah yang sedang diteliti dengan keadaan apa adanya tanpa rekayasa tanpa dikurangi dan ditambahi. (Kuswana, 2011: 37).

Alasan penelitian menggunakan penelitian deskriptif adalah untuk mengetahui secara detail bagaimana strategi dan proses serta hasil yang didapat peningkatan ekonomi kreatif dalam pemberdayaan masyarakat melalui budidaya tanaman kopi

Cibeureum baik itu secara fakta-fakta yang diperoleh dilapangan bukan menggunakan argumen-argumen pribadi tetapi berdasarkan hubungan antar fenomena di lapangan.

### 3. Sumber Data dan Jenis Data

#### a. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dan objek penelitian bersumber dari tempat dan data yang di peroleh. Sumber data bisa berbentuk buku, orang dan sebagainya. (Kuswana, 2011: 129). Sumber-sumber data yang diperoleh:

- a) Untuk mendapatkan data tentang strategi pendekatan yang dilakukan oleh fasilitator Bank Indonesia (BI) terhadap para petani kopi melalui peningkatan ekonomi kreatif dalam pemberdayaan masyarakat di dapat sebagai sumber data primernya selain itu sumber data primer lainnya berasal dari petani kopi dan fasilitator dari Bank Indonesia (BI) sedangkan sebagai sumber data sekundernya di dapat dari beberapa data kepustakaan atau teori-teori atau dokumen-dokumen maupun berita mengenai proses pemberdayaan kopi di desa Cibeureum.
- b) Untuk mendapatkan data tentang proses pelaksanaan peningkatan ekonomi kreatif dalam pemberdayaan masyarakat melalui budidaya perkebunan kopi di dapat dari para petani kopi, fasilitator Bank Indonesia

dan masyarakat lainya sebagai sumber data primer, sedangkan sumber data sekundernya berasal dari Profil desa dan media massa atau berita.

- c) Untuk mendapatkan data tentang hasil Peningkatan Ekonomi Kreatif dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Budidaya Perkebunan Kopi Cibeureum di dapat dari Bank Indonesia (BI) selaku aktor dari pemberdayaan masyarakat dan petani kopi serta data dari desa sebagai sumber primernya. Sedangkan, sumber sekundernya dari internet maupun berita online.

#### b. Jenis Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data ini adalah data yang pasti yang diperoleh secara benar adanya sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan, bukan data yang diperoleh oleh argumen-argumen semata tetapi data yang berdasarkan empiris. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif tidak dipandu oleh teori-teori akan tetapi di pandu oleh fakta-fakta yang ditemukan sehingga dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Mendapatkan data yang pasti, dibutuhkan berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. (Kuswana, 2011: 44).

### 4. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Teknik Observasi

Observasi yang dilakukan penelitian adalah dengan mencari informasi selengkap-lengkapnnya dengan cara ngobrol santai dengan masyarakat (petani

kopi) serta fasilitator Bank Indonesia (BI). Hal itu dilakukan beberapa kali dalam waktu kurang lebih dua bulan supaya informasi yang didapat jauh lebih mendalam dan aktual.

#### b. Teknik Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai beberapa narasumber diantaranya: Fasilitator Bank Indonesia (BI), Aparatur Desa dan petani kopi dan ketua kelompok tani kopi. Selain itu peneliti juga menanyakan beberapa pertanyaan wawancara yang berkaitan dengan judul dan fokus penelitian skripsi, diantaranya: bagaimana strategi yang dilakukan fasilitator Bank Indonesia (BI) terhadap petani kopi dalam memberdayakan masyarakat, bagaimana proses pelaksanaan peningkatan ekonomi kreatif dalam pemberdayaan ekonomi melalui budidaya perkebunan kopi Cibeureum, apa saja hasil yang didapatkan oleh petani kopi dalam proses pemberdayaan atau pembinaan yang dilakukan oleh fasilitator Bank Indonesia (BI) bentuk bantuan apa saja yang diberikan Bank Indonesia dalam memberdayakan masyarakat petani kopi.

#### c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik atau metode yang digunakan untuk menangkap objek sekitar menggunakan media hp dan kamera. Sumbernya foto-foto kegiatan masyarakat, misalnya dalam pelatihan kepada para petani kopi,



pembuatan makanan hasil olahan kopi dan produk yang di hasilkan oleh kelompok tani atau sebagainya.

## 5. Teknik Analisis Data

Menurut Lexi J. Moleong (2006: 45) analisis data adalah suatu rangkaian untuk mengatur data, memilah kategori dan mengorganisasikannya ke suatu pola tertentu. Proses analisa data yang menggunakan penelitian kualitatif langkah-langkahnya sebagai berikut :

### a. Pengumpulan data

Dilakukan melalui proses analisis berupa observasi dan wawancara yang dirangkum secara baik dan benar.

### b. Penyajian data

Penyajian data dilakukan setelah terkumpul semua data dan dilakukan penyeleksian untuk mendapatkan kesimpulan pada akhir data.

### c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilaksanakan setelah data yang terseleksi dengan baik sesuai dengan yang dibutuhkan dan menghasilkan kesimpulan sehingga dapat di ketahui sejelas-jelasnya mengenai kegiatan yang ada di masyarakat, baik berupa kekurangan maupun kelebihan.